

# **PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I Gusti Agung Ayu Bintang Mahadewi<sup>1</sup>  
Ica Rika Candraningrat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia  
e-mail: bintangmahadewi@rocketmail.com / telp: +62 89 692 064 960

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan mempelajari dan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode 2011-2013.

**Kata kunci:** *return on asset, earning per share, debt ratio, harga saham.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt Ratio (DR) towards the stock price on the LQ-45 index company in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2013. This study used a non-participant observation method by analyzing financial statements published on the official website of the Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The sample was 25 companies which are taken by purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that ROA and EPS partially positive and significant impact on stock prices, while the DR and has in significant negative effect on the LQ-45 index company on the Indonesia Stock Exchange 2011-2013.*

**Keywords:** *return on asset, earning per share, debt ratio, stock price.*

## **PENDAHULUAN**

Pendanaan merupakan salah satu sektor pendukung kelangsungan suatu industri. Pihak-pihak yang kelebihan dana biasanya menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan. Industri-industri yang membutuhkan dana dapat memperoleh bantuan dana pada investor-investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal, dimana pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dapat menjadi mediasi antara pihak

pemilik dana dengan pihak industri yang membutuhkan dana dengan tetap memerhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya memiliki frekuensi yang relatif sedikit dan cenderung bersifat pasif (Tandelilin, 2010:87). Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Tandelilin, 2010:87). LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendorong kenaikan IHSG yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja bursa secara keseluruhan. Selain itu, manfaat lain juga dirasakan oleh pihak investor, analis keuangan dan pemerhati pasar modal karena indeks ini dapat menyediakan sarana informasi yang terpercaya dalam memonitor pergerakan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dari perusahaan yang *go public* tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri di pasaran. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151), harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. Harga saham juga dapat menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari

laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal tidak digunakan dalam penelitian ini, karena selama periode pengamatan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR).

Menurut Brigham and Houston (2010:148), ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan

saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Menaje (2012), menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan publik di Philipina. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Machfiro and Sukoharsono (2013), yang menemukan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Menurut Tandelilin (2010:365), *Earning Per Share* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Shubiri (2010), menemukan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham pada Bank Komersial di Yordania. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Khan (2010), menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Industri Kimia dan Farmasi di Pakistan.

Menurut Brigham and Houston (2010:143), *Debt Ratio* (DR) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas/*leverage* yang digunakan membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak eksternal. Semakin meningkatnya rasio ini, maka akan berdampak terhadap menurunnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas akan berkurang sehingga dapat menyebabkan hak para pemegang saham berupa dividen juga semakin berkurang, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain and Gull (2011), menemukan hasil bahwa DR memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor semen di Pakistan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Prasetyo (2013) yang menemukan bahwa secara parsial *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

Berikut disajikan data mengenai rata-rata harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 (dalam rupiah)**

Bulan	Tahun		
	2011	2012	2013
Januari	597.85	692.16	761.26
Februari	614.02	692.77	824.74
Maret	659.05	712.55	836.87
April	680.63	711.37	857.12
Mei	682.25	645.69	839.47
Juni	690.65	674.79	803.99
Juli	729.84	712.77	771.90
Agustus	676.25	695.53	701.07
September	622.64	731.77	712.90
Oktober	675.57	751.12	754.81
November	656.41	726.81	704.88
Desember	673.51	735.04	711.13
Jumlah	7,958.67	8,482.37	9,280.14
Rata-rata Harga Saham	663.22	706.86	773.34

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah), tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata harga saham perusahaan indeks LQ-45 dari tahun 2011 sampai 2013 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham yang terjadi selama 3 (tiga) tahun dan adanya perbedaan hasil penelitian inilah yang mendasari untuk meneliti kembali variabel apa saja yang memengaruhi naiknya harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian mengenai ROA, EPS, dan DR terhadap harga saham, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

- 2) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
- 3) Apakah *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151), harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut.

Rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target serta standar (Wiagustini, 2010:75). Berdasarkan informasi rasio keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan dari berbagai aspek. Rasio keuangan tersebut hanyalah refleksi dari yang sebenarnya terjadi, dan dari informasi rasio keuangan tersebut perlu dilakukannya analisis rasio keuangan.

Menurut Brigham and Houston (2010:148), ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan jumlah aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan sebaliknya ROA negatif menunjukkan bahwa jumlah aktiva atau asset yang digunakan perusahaan tidak mampu

memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2009), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Susilawati (2012) dan Pradipta (2012), menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Menurut Tandelilin (2010:365), *Earning Per Share* rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan berupa dividen yang akan diterima investor dari investasinya, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar (Nurfadillah, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Azim Khan and Iqbal Khan (2011), Sharma (2011), Maholtra dan Tandon (2013), Wang *et al.* (2013), dan Omete (2013), menunjukkan hasil bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham

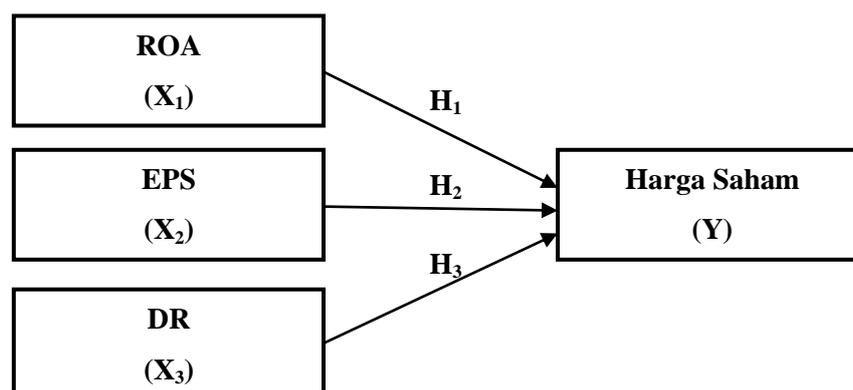
perusahaan tersebut. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Menurut Brigham and Houston (2010:143), rasio total utang terhadap total aset yang disebut rasio utang (*debt ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hussain and Gull (2011), ditemukan bahwa *debt ratio* (DR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2013), serta Viandita, dkk (2013) juga menemukan bahwa variabel *debt ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi *debt ratio* suatu perusahaan tersebut maka akan menyebabkan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



## Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2011-2013. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (*Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt Ratio*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yang diakses pada website resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ-45 selama periode pengamatan yaitu 2011-2013. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan Indeks LQ-45 yang aktif tercatat/terdaftar enam (6) kali berturut-turut pada periode pengamatan yaitu 2011-2013. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
19.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
22.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
23.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24.	UNTR	United Tractors Tbk.
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*).

Perhitungan variabel-variabelnya melalui program Microsoft Excel dan SPSS

(*Statistica Program and Service Solution*) version 17.0. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	75
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,348
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dikatakan data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,859 <sup>a</sup>	0,738	0,727	0,62213	2,051

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Ln\_Earning Per Share, Return On Asset

b. Dependent Variable: Ln\_Harga Saham

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,906. Nilai tersebut berada diantara  $d_U = 1,71$  dan  $4 - d_U = 2,29$  atau  $1,71 < 2,051 < 2,29$  yang merupakan daerah bebas autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
1	ROA ( $X_1$ )	0,831	1,203
2	EPS ( $X_2$ )	0,916	1,092
3	DR ( $X_3$ )	0,901	1,110

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai *Tolerance* untuk variabel *return on asset*, *earning per share*, dan *debt ratio* secara berturut-turut sebesar 0,831 atau 83,1 persen; 0,916 atau 91,6 persen, dan 0,901 atau 90,1 persen  $> 0,10$  dan Nilai VIF dari variabel *return on asset*, *earning per share*, dan *debt ratio* secara berturut-turut sebesar 1,203; 1,092; dan 1,110  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	0,971	0,335
ROA ( $X_1$ )	-0,950	0,345
EPS ( $X_2$ )	0,653	0,516
DR ( $X_3$ )	0,097	0,923

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 6., dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansi semua variabel bebasnya lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena model penelitian telah lolos pengujian asumsi klasik, maka layak untuk dilakukan uji regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *return on asset*, *earning per share*, *debt ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 secara parsial dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Hasil regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,727	0,406		9,173	0,000
ROA	0,017	0,007	0,170	2,554	0,013
EPS	0,809	0,065	0,789	12,426	0,000
DR	-0,313	0,286	-0,070	-1,093	0,278
Constanta	= 3,727		F Hitung	= 66,655	
R Square	= 0,738		Probabilitas / sig	= 0,000	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,727 + 0,017 X_1 + 0,809 X_2 - 0,313 X_3$$

Keterangan:

Y = Ln\_Harga Saham

X<sub>1</sub> = Return On Asset (ROA)

X<sub>2</sub> = Ln\_Earning Per Share (EPS)

X<sub>3</sub> = Debt Ratio (DR)

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (ROA, EPS, dan DR) terhadap variabel terikatnya (harga saham), dimana koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap harga saham

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila Nilai signifikansi (sig) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya < tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka variabel tersebut dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,738. Hal ini berarti 73,8 persen variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ) dan DR ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 26,2 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Pengaruh *Return On Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji pada tabel 5. menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 2,554, dengan taraf nyata  $0,170 > \alpha = 0,05$ ,  $t_{hitung}$  sebesar 2,554 >  $t_{tabel}$  1,667, serta signifikansi (Sig.) sebesar  $0,013 < 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. ROA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Nurmalasari (2009) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005–2008. Hal ini berarti semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 12,426, dengan taraf nyata  $0,789 > \alpha = 0,05$ ,  $t_{hitung}$  sebesar  $12,426 > t_{tabel}$  1,667, serta signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azim Khan and Iqbal Khan (2011) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Indeks 100 Perusahaan di Bursa Efek Karawachi. Hal ini berarti semakin besar EPS suatu perusahaan, maka semakin besar pula harga saham perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt Ratio* (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -1,093, dengan taraf nyata  $-0,070 < \alpha < 0,05$ ,  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,093 < t_{tabel}$  1,667, serta signifikansi (Sig.) sebesar  $0,278 > 0,05$  yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini menemukan bahwa DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain and Gull (2011), yang menemukan bahwa *debt to total asset* atau *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Sektor Semen di Pakistan. Hal ini berarti semakin tinggi DR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu variabel *return on asset* dan *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel *debt ratio* berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Kontribusi ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham dapat dilihat dari nilai *R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,738. Ini berarti bahwa 73,8 persen variasi nilai harga saham dipengaruhi oleh variabel *return on asset*, *earning per share* dan *debt ratio* sedangkan sisanya sebesar 26,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan Lag periode atau periode jeda antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain seperti likuiditas saham yang tercermin dari volume transaksi saham, dan kapitalisasi pasar yang tercermin dari jumlah saham yang beredar dan harga pasar saham yang sesuai dengan kriteria perusahaan Indeks LQ-45. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi saham dapat mempertimbangkan variabel ROA dan EPS karena berdasarkan hasil penelitian ini ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan terus kinerja perusahaan yang terukur melalui EPS untuk menarik minat investor yang tercermin dari harga saham. Selain itu ROA juga sebagai salah satu metode pengukuran kinerja yang dapat diandalkan, baik bagi pihak internal (manajemen) maupun eksternal (investor). Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dengan meningkatkan nilai ROA dan EPS, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Namun,

bukan berarti variabel DR tidak perlu diperhatikan. Perusahaan juga diharapkan dapat menjaga rasio DR dengan baik karena rasio ini menunjukkan risiko finansial perusahaan yang akan memengaruhi minat investor dalam keputusan investasinya.

## REFERENSI

- Azim Khan, Ather and Kanwal Iqbal Khan. 2011. Dividend Policy and Stock Prices – A Case of KSE-100 Index Companies. *Journal of commerce*, pp: 1-25.
- Brigham F., Eugene and Joel Houston. 2010. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Banda Aceh: Salemba Empat.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiatuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hussain, M. Nehal and Sana Gull. 2011. Impact of Capital Structure on Stock Price of Cement Sector in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3 (3), pp: 778-798.
- Indonesia Stock Exchange Building. 2010. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Iqbal Khan, Kanwal. 2010. Effect of Dividends on Stock Prices – A case of Chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan. *Proceedings of 2<sup>nd</sup> International Conference on Business Management*, pp: 1-23.
- Maholtra, Nidhi and Kamini Tandon. 2013. Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. *International Journal of Research in Management & Technology*, 3 (3), pp: 86-95.
- Menaje, Placido M. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2 (9), 98-104.

- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12 (1), pp: 45-50.
- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 –2008. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp: 1-9.
- Omete, Francis I. 2013. Effects of Earnings Per Share, Dividend Per Share, and Price To Earnings Ratio on Share Prices: The Case of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Innovative Research & Studies*, 2 (9), pp: 30-50.
- Pradipta, Gilang. 2012. The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6 (1), pp: 1-9.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, pp: 1-20.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sharma, Sanjeet. 2011. Determinants Of Equity Share Prices In India. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2 (4), pp: 51-60.
- Setiawan, Alvin dan Lauw Tjun Tjun.2010. Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (2), pp: 162-180.
- Shubiri, Faris Nasif AL. 2010. Analysis the Determinants of Market Stock Price Movements: An Empirical Study of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5 (10), pp: 137-147.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), pp: 165-174.
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Viandita, Tamara Oca., Suhadak & Achmad Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2), pp: 1-12.

Wang, Junjie, Gang Fu, and Chao Luo. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies —Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2 (2), pp: 11-21.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).